



**Peran Koperasi Dalam Stabilisasi Harga TBS Kelapa Sawit Dan
Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Di Kud
Makmur Jaya, Desa Baringin Jaya, Kecamatan
Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara)**

**The Role of Cooperatives in Stabilizing Palm Oil FFB Prices and Their
Impact on Member Welfare (Case Study in Kud Makmur Jaya, Baringin
Jaya Village, District Torgamba, South Labuhanbatu Regency, North
Sumatra)**

Andre Ignatius Emmanuel Pinem¹, Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si²

*¹Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University
of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*

*²Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas,
West Sumatra, Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to: 1) To identify the causes of instability in palm oil FFB prices in Baringin Jaya Village, Torgamba District, southern Labuhanbatu Regency. 2) To identify the role of cooperatives in stabilizing palm oil FFB prices from their relation to cooking oil prices in KUD Makmur Jaya Beringin Jaya Village, Torgamba District, southern Labuhanbatu Regency. 3) To analyze the effect of unstable palm oil FFB prices on the welfare of KUD Makmur Jaya members. This research was conducted at KUD Makmur Jaya, Beringin Jaya Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency. This location determination is carried out intentionally (Purposive) based on information and considerations related to existing problems. The study was conducted in August 2022 using simple random sampling and snowball sampling methods.

Based on the results of the study, the instability of palm oil FFB prices in Baringin Jaya Village occurs due to world market factors and also the government's duberi pricing system, cooperatives play a role in formulating prices together with administrators and supervisors to stabilize FFB prices where prices are determined based on market prices, FFB quality, consumer satisfaction and can compete with other business units. KUD Makmur Jaya also does good marketing and good management of oil palm plantations as well. The unstable price of FFB has a significant effect on the welfare of KUD Makmur Jaya members. (both farm income, access to health facilities and access to education)

Keyword: KUD Makmur Jaya, Palm Oil FFB Price, Member Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penyebab ketidakstabilan harga TBS kelapa sawit di Desa Baringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu bagian selatan. 2) Untuk mengetahui peran koperasi dalam stabilisasi harga TBS kelapa sawit dari hubungannya dengan harga minyak goreng di KUD Makmur Jaya Desa Baringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu bagian selatan. 3) Untuk menganalisis pengaruh harga TBS kelapa sawit yang tidak stabil terhadap kesejahteraan anggota KUD Makmur Jaya. Penelitian ini dilakukan di KUD Makmur Jaya, Desa Baringin Jaya, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (Purposive) berdasarkan informasi dan pertimbangan terkait permasalahan yang ada. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 dengan menggunakan metode simple random sampling dan snowball sampling.

Berdasarkan hasil penelitian, ketidakstabilan harga TBS kelapa sawit di Desa Baringin Jaya terjadi karena faktor pasar dunia dan juga sistem penetapan harga duberi yang dilakukan pemerintah, koperasi berperan dalam merumuskan harga bersama-sama dengan pengurus dan pengawas untuk menstabilkan harga TBS dimana Harga ditentukan berdasarkan harga pasar, kualitas TBS, kepuasan konsumen dan mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. KUD Makmur Jaya juga melakukan pemasaran dan pengelolaan

perkebunan kelapa sawit dengan baik pula. Tidak stabilnya harga TBS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota KUD Makmur Jaya. (baik pendapatan pertanian, akses terhadap fasilitas kesehatan dan akses terhadap pendidikan)

Kata Kunci: KUD Makmur Jaya, Harga TBS Sawit, Kesejahteraan Anggota

INTRODUCTION

Pihak yang sangat dirugikan dari turunnya harga TBS kelapa sawit ini adalah para petani kelapa sawit sendiri, yang dimana seharusnya petani bisa mendapat harga yang memuaskan. Petani kelapa sawit yang frustrasi banyak yang mulai mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan komoditas lain yang dapat memberi keuntungan, atau lahan tersebut mereka jual demi mendapat uang (Pohan, 2015).

Petani seharusnya mampu mengetahui informasi terkait harga TBS yang ditetapkan pemerintah melalui kelompok tani yang mereka miliki atau melalui sumber informasi lainnya, agar mereka tidak rentan dipermainkan atau ditipu pada saat mereka menjual hasil TBS kelapa sawit mereka meskipun mereka langsung menjual nya kepada tengkulah ataupun melalui pengumpul. Hal tersebut membuat petani memerlukan adanya Gapoktan ataupun Koperasi seperti KUD yang akan berfungsi sebagai suatu Lembaga pemasaran yang akan mengelola langsung hasil produksi usahatani para petani dan memiliki akses input produksi dari pemerintah (Nugroho, 2015). Koperasi juga memiliki fungsi sebagai penyedia dana dalam membiayai dan mengembangkan beberapa sektor usaha industri, salah satunya industri pertanian agribisnis yang biasanya disebut dengan KUD (Koperasi Unit Desa).

Koperasi Unit Desa merupakan salah satu koperasi serba usaha yang biasanya memiliki anggota masyarakat desa dan beradapada daerah pedesaan yang dibentuk dikarenakan adanya suatu kebutuhan yang diajukan oleh anggota atau masyarakat desa terkait sarana sarana pertanian, pemasaran produk pertanian dan membantu permasalahan UKM anggota. KUD memiliki suatu peran yang penting terhadap pembangunan pertanian yang dimana KUD secara resmi didorong oleh pemerintah guna menjadi pusat pelayanan di daerah pedesaan dalam kegiatan perekonomian khususnya pertanian (Saleh dan Ismail, 2015).

KUD diharapkan mampu berperan dan ikut serta dalam meningkatkan pendapatan petani yang selama ini selalu dipermainkan dan dibodohi oleh para

tengkulah yang selalu memberi hasil produksi usahatani mereka dengan sistem ijon, dimana petani akan mendapat hasil yang sangat rendah dibanding dengan keuntungan yang didapat oleh tengkulah dan kaum oligarki lainnya (Sibuea, 2018).

Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah salah satu daerah yang mempunyai badan usaha yaitu koperasi. Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki 5 kecamatan dan jumlah koperasi terbanyak berada di Kecamatan Torgamba, dimana kecamatan ini memiliki 54 unit jumlah koperasi.

Salah satu koperasi yang masih aktif di Kecamatan Torgamba yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Makmur Jaya yang disebut dengan Koperasi MAYA. Koperasi Makmur Jaya ini bergerak di bidang pertanian Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Fungsi koperasi Makmur Jaya ini yaitu sebagai pemberi peluang dalam meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat memicu pembangunan desa, dalam hal tersebut diperlukan beberapa upaya agar petani kelapa sawit mampu mendapat informasi dan mampu menjaga stabilitas harga TBS yang sesuai dan tidak merugikan petani.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 42.922,00 ha, yang dimana kelapa sawit ini sangat berperan dalam menyokong kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Luas areal lahan yang besar belum dapat dimaksimalkan dan diikuti dengan kekuatan petani maupun kelembagaan seperti Koperasi Unit Desa dalam menstabilisasi harga TBS kelapa sawit tersebut. Hal tersebut belum dapat diselesaikan dikarenakan persoalan yang melibatkan banyak pihak.

Harga TBS yang ditetapkan selalu naik di tiap periode nya, namun harga TBS yang diterima pada tingkat petani di Kecamatan Torgamba selalu rendah, yang berkisar rata rata pada harga Rp 1.000-1.600 tiap bulannya. Sistem pemberian harga di tingkat petani yang dilakukan oleh KUD Makmur Jaya yaitu TBS yang telah diterima oleh koperasi akan dijual ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit) melalui pengurus ditentukan oleh PKS secara langsung tanpa mengetahui apakah mengikuti indeks harga yang ditentukan oleh pemerintah atau tidak, dan KUD tidak memiliki kemampuan dalam menentukan harga langsung kepada petani pada tahap penyaluran ke koperasi.

Belakangan ini harga TBS selalu mengalami penurunan atau berfluktuatif, bahkan harga TBS di tingkat petani menurun drastis sampai dibawah harga Rp 1.000. Hal tersebut tidak sesuai dikarenakan harga minyak goreng pada tingkat konsumen yang sangat mahal di pasaran. Permasalahan

tersebut menyebabkan tidak sesuainya pendapatan yang diterima petani atau anggota koperasidengan kebutuhan yang mereka perlukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian peran Koperasi Unit Desa Makmur Jaya dalam stabilisasi TBSkelapa sawit yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan anggotanya di Desa Baringin Jaya Kecamatan Torgamba KabupatenLabuhanbatu Selatan dengan pertimbangan dan asumsi bahwa KUD Makmur Jaya ini dapat menjadi penyalur minyak goreng dan mampu memiliki peran terhadap manajemen pengolahan TBS hingga menjadi CPO.

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai pada penelitian kali ini adalah Untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya ketidakstabilan harga TBS kelapa sawit di Desa Baringin Jaya, Untuk mengidentifikasi peran koperasi dalam menstabilisasi harga TBS kelapa sawit dari kaitannya terhadap harga minyakgoreng di KUD Makmur Jaya Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan dan untuk menganalisis Spengaruh dari harga TBS kelapa sawit yang tidak stabil terhadapkesejahteraan anggota KUD Makmur Jaya

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu pengambilan dan pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian studi kasus (*case study*), penelitian studi kasus merupakan salahsatu metode pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang memusatkan suatu penelitian secara intensif pada suatu objek tertentu sebagai suatu kasus dengan terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu pada suatu daerah yang khusus. Penelitian kali ini menggunakan observasi dan kuisisioner dalam mengumpulkandata primer dan sekunder serta melakukan wawancara yang mendalam terhadappresponden anggota atau pengurus KUD Makmur Jaya dan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian kali ini (Arikunto, 2006).

Besarnya ukuran sampel pada penelitian kali ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah 43 sampel. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua pada penelitian ini ialah secara deskriptif dengan melakukan observasi dan juga wawancara. Setelah melakukan observasi maka peneliti akan melakukan proses wawancara terhadap anggota atau pengurus KUD Makmur Jaya terkait fenomena yang telah diamati dan juga wawancara akan diteruskan sampai kepada para petani yang mengalami dampak dari fenomena tersebut.

Untuk menjawab tujuan ketiga yakni menggunakan analisis regresi linier sederhana dan juga uji parsial (uji t), dimana dalam melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terkait uji validitas, uji reabilitas dan juga mencari nilai Koefisien korelasi dan determinasi yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistic product and service solution*) versi 16.. Pengujian yang dipakai ialah sebagai berikut:

RESULT AND DISCUSSION

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden adalah suatu data keadaan dari personal tiap responden penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian kali ini penulis menganalisis data data terkait identitas responden yang telah dikumpulkan melalui kuisioner atau menyebarkan angket kepada anggota koperasi yang telah sesuai dengan kriteria responden yang diinginkan. Karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini berupa jenis kelamin responden, usia dan tingkat pendidikan responden. Adapun data data yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki Laki	26	60%
2	Perempuan	17	40%
	Total	43	100%

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 bahwa terdapat responden yang berusia kurang dari 30 tahun dengan persentase 7,14 %, kemudian terdapat 23 responden yang berusia antara 31 sampai 50 tahun dengan jumlah persentase 54,76 % dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun ada sebanyak 16 orang dengan

persentase 38,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden masuk ke dalam kategori usia produktif.

Tingkat pendidikan responden yang diamati pada penelitian kali ini terlihat dimana terdapat sebanyak 14 responden yang sampai dengan pendidikan SD atau sebanyak 33,33%, kemudian ada sebanyak 8 responden yang sampai pendidikan SMP/Sederajat dengan persentase 19,05%, lalu terdapat sebanyak 18 responden yang berpendidikan SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 42,85% dan sebanyak 2 responden yang sampai di tingkat sarjana dengan persentase 4,77% dari total 42 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut maka dapat dilihat bahwa anggota KUD Makmur Jaya masih sadar akan pentingnya pendidikan.

Penyebab Tidak Stabilnya Harga TBS Kelapa Sawit

Setelah mengalami penurunan harga yang cukup drastis semenjak Bulan April 2022 lalu, harga minyak goreng digadang akan menurun namun kenyataannya harga minyak goreng malah semakin mahal dan mengalami kelangkaan disaat banyaknya hasil produksi TBS kelapa sawit yang ada. Pada tahun 2015 silam Indonesia telah memiliki strategi dalam pengelolaan harga TBS kelapa sawit dan penanganan permasalahan rendahnya harga minyak sawit yakni dengan membentuk suatu lembaga yang bergerak khusus dalam sektor kelapa sawit yaitu Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) dan Badan Layanan Umum (BLU).

Penerapan Lembaga tersebut belum mencapai target dimana semenjak 2019 sampai tahun 2022 harga TBS kelapa sawit tidak pernah stabil atau berangsur naik, apalagi semenjak adanya kebijakan larangan ekspor CPO yang ditetapkan oleh pemerintah membuat harga TBS di tingkat petani bahkan mencapai harga Rp 500.

Penyebab menurunnya harga TBS kelapa sawit cenderung tidak diketahui langsung oleh petani itu sendiri, dikarenakan petani tidak memiliki akses data terkait hal yang merubah ketidakstabilan harga TBS kelapa sawit. Menurut Bapak JG, beliau mengatakan bahwa penyebab yang pasti dari tidak stabilnya harga TBS kelapa sawit yaitu tergantung dari kualitas hasil produksi dan juga permintaan penawaran di pasar yang dikelola oleh PKS yang dipasarkan oleh pihak Koperasi.

Harga

Harga TBS (tandan buah segar) mempunyai peran yang penting dalam penerimaan petani, dimana secara umum bila harga TBS naik maka penerimaan petani juga naik begitu juga sebaliknya. Rendahnya harga minyak dunia menyebabkan harga TBS juga ikut menurun. Harga yang diterima petani cenderung rendah dan berada jauh dibawah harga yang ditetapkan oleh pemerintah melalui tim penetapan harga TBS di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Apalagi bila petani swadaya yang menjual hasil TBS nya kepada tengkulak.

Harga kelapa sawit yang ditetapkan di Labuhanbatu Selatan oleh tim penetapan harga TBS hanya berpaut berbeda sedikit dengan harga yang diterima oleh petani plasma atau sebagai anggota KUD dibanding dengan harga yang diterima oleh petani swadaya yang menjual hasilnya ke tengkulak. Terlihat pada Tabel 4.12, dimana diambil pada contoh periode bulan Agustus 2022 harga sawit yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar Rp 2.400, harga yang diberi PKS kepada KUD sebesar Rp 2.200, dan harga yang diterima oleh anggota petani KUD sebesar Rp 1.850. harga tersebut lebih menguntungkan mengingat koperasi telah menyediakan pengelolaan berupa penimbangan, pengangkutan langsung ke PKS yang tertuju dibanding dengan petani swadaya pada periode Agustus hanya menerima harga Rp1.300 - Rp 1.500.

Tabel 2. Harga TBS oleh Penetapan Pemerintah, PKS dan di Petani periode Bulan April 2022 - Agustus 2022

Ketetapan Harga/Harga yang diterima			
Bulan	Ketapan Pemerintah (Rp)	PKS ke KUD (Rp)	Petani (Rp)
April	3.850	3.700	3.568
Mei	2.860	2.500	2.368
Juni	2.300	2.350	2.218
Juli	1.700	1.600	1.468
Agustus	2.350	2.200	2.068

Sumber: Data Sekunder dari Dinas Perkebunan Labusel dan KUD Makmur Jaya

Terlihat dari data di atas bahwa Harga yang ditetapkan pemerintah tidak selalu dapat diterapkan langsung oleh PKS kepada pihak Koperasi maupun ke petani. Harga yang diterima oleh petani melalui KUD sudah dipotong dengan biaya pemasaran atau biaya produksi dimana harga tersebut jauh lebih tinggi

dibanding dengan harga bila menjual keagen atau tengkulah secara langsung. Namun dapat dilihat dari data di Tabel 2 di atas bahwa harga TBS kelapa sawit mengalami penurunan pada periode bulan Mei sampai Juli yang menyentuh harga Rp 1.000an. hal tersebut yang membuat kurangnya pendapatan para anggota koperasi seperti penuturan Bapak M berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak J bahwa kondisi pada saat itu harga yang turun begitu juga dengan hasil produksi yang sedikit yang seharusnya harga naik mengingat harga minyak goreng juga naik diikuti dengan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Peran Koperasi dalam Stabilisasi Harga TBS Kelapa Sawit

- **Perumusan Harga TBS Kelapa Sawit oleh KUD Makmur Jaya**

KUD Makmur Jaya menerapkan sistem gaji terhadap anggota yang dimana setiap awal bulan atau setiap tanggal gaji maka setiap anggota dapat menerima hasil usahanya dari hasil penjualan TBS kelapa sawit milik mereka yang dijual oleh koperasi. Setiap anggota biasanya melakukan kegiatan panen setiap dua kali dalam sebulan, dan setiap anggota memiliki periode hari yang berbeda, jadi setiap minggu memungkinkan adanya kegiatan penjualan hasil TBS kelapa sawit ke Pabrik SPC. Harga yang diterima oleh anggota adalah hasil perhitungan rata-rata dari satu periode yakni satu bulan masa panen dan penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Koperasi tersebut bahwa setiap anggota akan mendapat harga yang telah dirata-ratakan dalam satu bulan periode panen dan penjualan. Perumusan dan juga data penjualan yang dimaksud oleh Bendahara tertera tanggal panen yang dicatat oleh koperasi dengan masing-masing tonase dan harga yang dipakai setiap tanggalnya, terlihat dalam periode Bulan Juli terdapat ada sebanyak 24 hari kegiatan panen dan penjualan ke Pabrik SPC dan memiliki harga yang berbeda tiap harinya.

Harga rata-rata yang telah dihitung dimana total tonase hasil panen TBS kelapa sawit KUD Makmur Jaya pada periode Bulan Juli dibagi dengan total rupiah atau total jumlah harga yang diterima oleh Koperasi, maka didapat harga rata-rata yang menjadi harga di tingkat petani di bulan tersebut. Harga TBS yang

ditetapkan oleh KUD Makmur Jaya disesuaikan dengan harga pasar dimana harga selalu diusahakan mendekati harga beli PKS, juga dalam merumuskan harga KUD memperhatikan kualitas TBS dan juga kepuasan konsumen dan mampu bersaing dengan unit usaha lain.

Hasil dari penjualan tersebut akan menjadi hasil usahatani dari anggota yang akan diterima setiap bulannya pada periode gajian yang telah ditetapkan oleh KUD Makmur Jaya. jumlah yang diterima oleh setiap anggota adalah hasil dari Tonage TBS kelapa sawit yang mereka panen dan jual melalui koperasi dengan harga yang di tetapkan dan dirumuskan yang akan dikurangi dengan potongan potongan yang dimiliki dan disepakati oleh koperasi.

Potongan yang berupa simpanan wajib merupakan kesepakatan antar anggota dan pengurus yang telah ditetapkan pada saat Musyawarah Koperasi dilaksanakan, potongan yang dipakai dalam potongan produksi per kilogram TBS kelapa sawit yang dimiliki oleh setiap anggota adalah sebesar Rp 132,00 per Kilogram. Bagian yang dipotong adalah Pengelolaan, ongkos pengangkutan, dana perawatan jalan dan titi, dana ongkos timbang TBS, dana pemberantasan hama dan penyakit serta dana APPKD.

Harga yang bila dilihat pada periode bulan Agustus 2022 yaitu harga yang berasal dari ketetapan harga pemerintah yang berasal dari Dinas Perkebunan Labuhanbatu Selatan sebesar Rp 2.350. Harga yang diberikan oleh pabrik SPC ke KUD Makmur Jaya adalah Rp. 2.200 dan harga yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan beberapa potongan yang telah ditetapkan adalah sebesar Rp 2.068. Skema harga tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 4.1. Skema Harga di Tingkat Pabrik, KUD dan Petani

Harga yang telah ditetapkan tersebut ditetapkan oleh KUD Makmur Jaya dimana pada setiap akhir bulannya dibentuk Tim Perumus Harga melalui perwakilan ketua kelompok, anggota dan pengawas KUD Makmur Jaya akan dipasarkan melalui pasar bebas untuk mencari harga yang tertinggi guna meningkatkan pendapatan anggota KUD Makmur Jaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sekertaris KUD Makmur Jaya Bapak H.S, dimana saya menanyakan tentang apakah harga TBS hanya mengacu pada satu Pabrik saja dimana diketahui yakni PKS SPC menjadi tujuan pemasaran TBS oleh KUD MAYA, apakah tidak ada pembanding yang lain pak?, beliau mengatakan bahwa Pasti ada, mengenai pembanding harga TBS kami sudah melakukan pada beberapa PKS yakni Pabrik Meranti dan PKS Tanah Putih, namun bisa dilihat bahwa KUD MAYA tetap memilih Pabrik SPC yang berarti masih memiliki nilai yang lebih baik dibanding dengan yang lain.

Pola saluran pemasaran pada penelitian kali ini yakni dimana hasil panen TBS kelapa sawit milik petani atau anggota akan dijual oleh koperasi dimana anggota akan memanen hasil sawit mereka yang kemudian akan ditimbang dan diangkut oleh pihak koperasi serta akan didistribusikan oleh koperasi dengan kendaraan angkutan melalui koperasi.

Syarat untuk dapat melakukan pemasaran melalui koperasi ialah umur tanaman sawit yang dipanen minimal telah berumur 3 tahun. Hasil panen kemudian dijual melalui KUD MAYA ke PKS yang ada di Bagan Sinembah yakni PT Suryamas Cipta Perkasa (SPC). KUD Makmur Jaya memiliki 14 buah Truk Pengangkut TBS yang akan dijual ke PKS SPC.

Penyediaan armada angkutan TBS kelapa sawit ke pabrik disediakan oleh pengurus KUD Makmur Jaya melalui kerjasama dengan pemilik angkutan yang merupakan yang juga merupakan anggota KUD Makmur Jaya dan tiap truk dikoordinir oleh koordinator yang akan mengatur setiap pengangkutan dan juga pendistribusian ke Pabrik SPC. Biaya yang dipakai dalam pengangkutan yakni sebesar Rp 98,00 untuk setiap satu kilogram TBS yang dipanen, biaya tersebut akan diberi atau dibayarkan ke koordinator tiap truk, dan juga para pekerja yang terlibat serta ke

pemilik truk itu sendiri. KUD Makmur Jaya mendapat jasa Rp 2,00/ Kg dari jumlah TBS yang diangkut sesuai keputusan Musyawarah Anggota.

Anggota yang belum menjual hasil TBS mereka dikarenakan usia tanaman masih berumur < 3 tahun ada sebanyak 60 orang. Usia tanaman tersebut dikarenakan mereka baru saja mendapat program peremajaan yang dilakukan secara bertahap oleh koperasi yang dilaksanakan melalui BPDPKS Sumatera Utara. Kondisi buah yang akan dipasarkan oleh koperasi yakni buah yang memiliki kriteria matang buah dimana koperasi memperhatikan kualitas TBS yang dijual oleh koperasi. Skema saluran pemasaran yang dilakukan oleh KUD Makmur Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.3. berikut ini.



Gambar 4.3. Skema Saluran Pemasaran TBS

Pengaruh Harga TBS Kelapa Sawit yang Tidak Stabil Terhadap Kesejahteraan Anggota

- **Analisis Harga TBS Kelapa Sawit yang diberi KUD Makmur Jaya**

KUD Makmur Jaya memiliki data produksi yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut, dimana terlihat bagaimana harga yang tidak stabil setiap bulannya.

Tabel 3. Data Produksi TBS Kelapa Sawit KUD Makmur Jaya Periode 2021

Bulan	Produksi (Kg)	Harga RataRata (Rp)
Januari	1.089.711	2.025
Februari	875.068	1.961
Maret	837.359	2.095
April	996.231	2.062
Mei	1.152.103	2.226

Juni	1.106.205	2.110
Juli	1.334.370	1.959
Agustus	1.695.692	2.170
September	1.490.732	2.268
Oktober	1.494.704	2.524
November	1.514.318	2.927
Desember	1.121.049	2.592

Sumber: Data Kantor KUD Makmur Jaya

Tinggi atau rendahnya harga TBSkelapa sawit yang menyebabkan tidak stabilnya harga yang ditetapkan atau diberikoperasi kepada petani atau anggota akan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi tersebut. Pernyataa yang diberikan kepada responden terkait harga TBS kelapa sawit ada empat yakni: a) Koperasi memberi harga sesuai dengan harga di pasar; b) Koperasi memberi harga sesuai kualitas TBS; c) Koperasi memberi harga berdasarkan kepuasan konsumen; d) Koperasi memberi harga bersaing dengan unit usaha lain. Hasil pengolahan dari 4 pertanyaan yang telah dijawab oleh responden maka didapat nilai perhitungan dimana total rata rata skor sebesar 15,93 dan diperoleh nilai rata rata 3,98. Nilai yang bila dilihat dalam skala kategori jawaban bernilai baik. Harga tbs kelapa sawit yang ditetapkan atau diberi oleh KUD Makmur Jayamasuk dalam kategori baik yang berarti anggota koperasi dapat memahami dengan baik bagaimana kondisi dan kinerja koperasi dalam mengelola hasil TBS mereka.

Analisis Kesejahteraan Anggota KUD

Pengertian terkait kesejahteraan sangat luas dan fleksibel, yang menyebabkan taraf kesejahteraan hanya dapat diukur dengan beberapa aspek tertentu. Aspek kesejahteraan yang diamati pada penelitian ini berupa pertanyaan yakni: a) Pendapatan keluarga; b) Akses atas fasilitas kesehatan; dan c) akses atas pendidikan. Hasil pengolahan dari 3 pertanyaan mengenai aspek kesejahteraan yang telah dijawab oleh responden maka didapat nilai skornya 11,86 dan diperoleh nilai rata rata 3,95 yang berarti anggota KUD Makmur Jaya memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup.

Uji Instrument

- **Uji Validitas**

Hasil dari pengujian terkait validitas data dari variabel Harga TBS Kelapa Sawit (X) yang telah diuji di SPSS dan dapat dilihat dengan terperinci pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Harga TBS Kelapa Sawit (X)

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil
Harga TBSA	0,908	0,3110	Valid
Harga TBSB	0,845	0,3110	Valid
Harga TBSC	0,921	0,3110	Valid
Harga TBS D	0,739	0,3110	Valid

Sumber: Olahan Data Primer SPSS

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa tiap item variabel yang telah ditanyakan kepada responden terbukti valid, dimana seluruh nilai Rhitung lebih besar daripada nilai Rtabel yang diperoleh pada $n=43$, dengan $\alpha=0,05$ bila dilihat pada Tabel Korelasi, maka didapat nilai R yaitu 0,3110 sehingga variabel dapat dipakai dalam penelitian.

Hasil pengujian terkait validitas data variabel Kesejahteraan Anggota (Y) yang diolah menggunakan SPSS yang dapat dilihat secara rinci pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Anggota (Y)

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil
Kesejahteraan A	0,934	0,3110	Valid
Kesejahteraan B	0,887	0,3110	Valid
Kesejahteraan C	0,831	0,3110	Valid

Sumber: Olahan Data Primer SPSS

Hasil dari Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait Kesejahteraan Anggota adalah valid, dimana seluruh nilai Rhitung lebih besar daripada nilai Rtabel yang diperoleh pada $n=43$, dengan $\alpha=0,05$ bila dilihat pada Tabel Korelasi, maka didapat nilai R yaitu 0,3110 sehingga variabel dapat dipakai dalam penelitian.

- **Uji Reabilitas**

Hasil instrument penelitian akan reliabel bila nilai perhitungan dimana *Cronbach,s alpha* lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$), sebagai standar bilai variabel tersebut realibel atau tidak. Hasil pengujian uji reabilitas pada penelitian kali ini telah dilakukan menggunakan SPSS, hasil uji reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat lebihrinci pada Tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

Varibael	Nilai <i>Cronbach,s alpha</i>	Hasil
Harga TBS Kelapa Sawit (X)	0,872	Realibel
Kesejahteraan Anggota (Y)	0,853	Realibel

Sumber: Olahan Data Primer SPSS

Hasil pada Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reabilitas yang dilakukan pada kedua variabel terlihat variabel Harga TBS Kelapa Sawit (X) *Cronbach,s alpha* bernilai 0,872 yang dimanalebih besar dari 0,60 dan dinyatakan realibel. Variabel Kesejahteraan Anggota (Y) juga *Cronbach,s alphanya* bernilai 0,853 yang lebihbesar dari 0,60 yang berarti realibel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel harga TBS kelapa sawit bebas terhadap variabel kesejahteraan anggota pada KUD Makmur Jaya di Desa Baringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Analisis ini dilakukan dengan mengolah data yang sudah dianalisis dengan SPSS yang menunjukkan nilasi dari koefisien regresi yang terdapat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
.(Constant)	7.203	1.794		4.014	.000
Harga TBS Kelapa Sawit	.292	.112	.378	2.612	.013

Sumber: Olahan Data Primer SPSS

Berdasarkan data dari Tabel 7 di atas, maka dapat diperoleh dimana diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 7,203, sedangkan nilai dari variabel Harga TBS (X) (b/koeffisien regresi) sebesar 0,292, sehingga dapat ditulis rumus persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,203 + 0,292X$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Anggotaa = *Constant*

b = Koefisien Regresi

X = Harga TBS Kelapa Sawit

Persamaan dari persamaan regresi linear di atas dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 7,203, mengandung arti dimana nilai konsisten variabel Kesejahteraan Anggota adalah sebesar 7,203 atau dimana jika nilai variabel bebas (Harga TBS) sebesar 0, maka nilai variabel terikat (Kesejahteraan Anggota) sebesar 7,203.
- b) Koefisien regresi X bernilai sebesar 0,292, yang berarti bahwa setiap penambahan atau peningkatan 1% atau satu satuan nilai Harga TBS, maka nilai Kesejahteraan

Anggota akan bertambah atau meningkat sebesar 0,292. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, atau tidak stabilnya harga TBS kelapa sawit bisa berdampak terhadap kesejahteraan anggota koperasi.

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari analisis Regresi linear sederhana juga menghasilkan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS. Hasil dari pengujian tersebut memperoleh nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang terlihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Model Summary Hasil Perhitungan Regresi Linear

Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
		R Square	Square	
1	.378 ^a	.143	.122	1.31869

Sumber: Olahan Data Primer SPSS

Tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,378. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (Harga TBS) dengan variabel terikat (Kesejahteraan Anggota). Dari output tersebut diperoleh hasil koefisien determinasi (R square) sebesar 0,143, yang mengandung pengartian bahwa pengaruh variabel bebas (Harga TBS = X) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan Anggota = Y) adalah sebesar 14,3%. variabel lain yang mempengaruhi Kesejahteraan Anggota yang tidak diteliti pada penelitian ini adalah sebesar 85,7%.

Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji hipotesis secara parsial pada penelitian kali ini dihitung menggunakan program aplikasi SPSS dan memperoleh hasil perhitungan pada Tabel 4.9. berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
.(Constant)	7.203	1.794		4.014	.000
Harga TBS Kelapa Sawit	.292	.112	.378	2.612	.013

Sumber: Olahan Data Primer SPSS

Berdasarkan Tabel 4.11. di atas, maka didapat nilai signifikansi sebesar 0,013, yang dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai α , yakni $0,013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

Harga TBS Kelapa Sawit berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kesejahteraan Anggota (Y). Berdasarkan Tabel 4.11 Di atas juga maka didapat nilai Thitung sebesar 2,612, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Ttabel ($2,612 > 2,01954$), dimana Ttabel dihitung dengan rumus sebagai berikut: $T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$

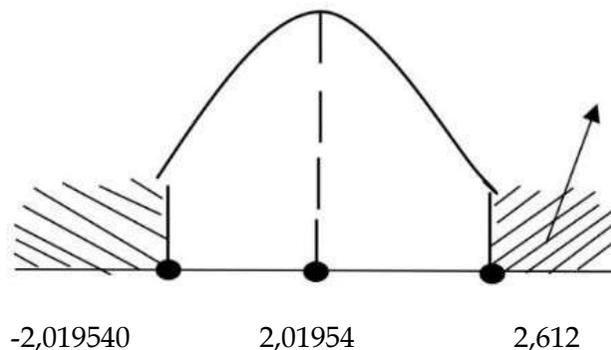
$$= (0,05/2 ; 43-1-1)$$

$$= (0,025 ; 41) \text{ (Dilihat pada Tabel distribusi nilai t)}$$

$$= 2,01954$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Harga TBS Kelapa Sawit berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kesejahteraan Anggota (Y). Berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan bahwa terbukti dimana harga TBS Kelapa Sawit yang tidak stabil berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan anggota.

Penggambaran dari Pengaruh variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada Gambar 9. berikut:



Gambar 9. Kurva Uji Parsial Variabel Harga TBS Kelapa Sawit

CONCLUSION AND SUGGESTION

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan dari hasil penelitian kali ini yaitu:

1. Tidak stabilnya harga yang terjadi di KUD Makmur Jaya dikarenakan menurunnya harga di pasar dunia dan juga adanya peraturan pemerintah terkait adanya larangan ekspor CPO yang menyebabkan harga rendah dan seiring berjalannya waktu harga yang berangsur naik tidak mampu diaplikasikan oleh PKS terhadap KUD, sehingga harga yang rendah dan tidak stabil
2. Peran koperasi dalam stabilisasi harga TBS Kelapa Sawit yakni melakukan perumusan harga dengan pihak konsumen yaitu PKS SPC dengan melibatkan pengurus koperasi, pengawas dan ketua kelompok

- serta pihak PKS. Koperasi juga memperhatikan saluran pemasaran dimana melakukan perbandingan dengan PKS lain dan juga melakukan perawatan dan pemeliharaan kebun kelapa sawit milik anggota KUD Makmur Jaya.
3. Harga TBS yang tidak stabil berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota, dilihat dari hasil bahwa harga TBS yang ditetapkan oleh KUD Makmur Jaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan anggota KUD Makmur Jaya (baik dalam pendapatan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan akses terhadap pendidikan)

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis. *Jurnal Kelas Menulis*, 1-14.
- Made Adi Pranata, I., & Gede Sri Darma. (2018). Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 15-18.
- Nugroho, A. E. (2015). Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada Petani Swadaya Kecamatan Muara Muntai). *Jurnal Magrobis*, 15(2), 5-24
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110.
- Pohan, M. (2015). Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 15(2), 77428.
- Purwadi, Astuti, Y. T. ., Budihardjo, K., & Simbolon, R. . (2018). Kajian dampak fluktuasi hargaminyak kelapa sawitduniaterhadap harga tandan buah segar ditingkat petani. In *Prosiding Seminar Instiper*.
- Sibuea, M. B. (2018). Analisis Peranan Koperasi Dalam Kegiatan Usaha Tani di Kabupaten Langkat. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi Pertanian*, 8(1), 1-12.

Sokoastri, V., Setiadi, D., Hakim, A. ., Mawardhi,
A. ., & Fadli, M. . (2019). Perkebunan petanikelapa sawit rakyat: permasalahan
dan solusi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(3), 182-194